

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pewarisan nilai dari kebudayaan, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai fasilitas dan kesempatan. Selain itu, pendidikan juga sangat berharga bagi manusia karena pendidikan merupakan upaya manusia untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih makmur dan lebih baik. pendidikan bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu dan produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Sobri, M dan Moerdiyanto, 2014:44). Jadi, pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan kita bahkan untuk menunjang kehidupan.

Matematika termasuk dalam pendidikan. Karena matematika adalah ratu dari semua ilmu. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Susanto, A. 2015:183). Secara informal matematika telah diajarkan dan tanpa kita sadari bahwa setiap hari kita tidak lepas dari matematika. Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanain* artinya berpikir atau belajar (Hamzah, A dan Muhlisrani, 2014: 48). Matematika memiliki peranan penting dalam mengembangkan daya pikir manusia. Dengan pembelajaran matematika

diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya.

Di dalam pendidikan matematika terdapat kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari kurikulum adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan salah satunya yaitu penyempurnaan kurikulum. Kurikulum di Indonesia telah disempurnakan. Banyak perubahan yang dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum di Indonesia. Pada pembelajaran ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menekankan dalam setiap kesempatan pada proses pembelajaran matematika yang dimulai dari pengenalan masalah dan situasi yang kemudian dapat diselesaikan. Sehingga nantinya akan menghasilkan insan yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah serta nilai jual kepada bangsa lain serta dapat bersaing dengan bangsa-bangsa yang lain.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus berinovatif dan kreatif. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang baru, jadi siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dalam pengajaran harus diperhatikan, yaitu dengan tujuan, jenis, dan sifat dari materi pelajaran yang akan diajarkan. Model

pembelajaran matematika merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Dengan berbagai model pembelajaran yang ada, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran matematika secara menarik, sehingga siswa akan tertarik untuk mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dilakukan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok di pilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru, lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain lalu menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Febriani, Risa., dkk. 2015:27). Melempar disini maksudnya adalah menukarkan kertas yang berisi soal yang telah dibuat siswa ke siswa yang lain untuk diselesaikan. Melalui tipe ini kemandirian belajar siswa dapat terlihat karena mereka berinteraksi dengan temannya untuk bekerja sama dalam sebuah tim ataupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama yaitu untuk memahami konsep, menyelesaikan tugas, berbagi ide, dan membantu satu sama lain untuk belajar.

Keunggulan dari model pembelajan *Snowball Throwing* yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lain yaitu siswa diajak untuk berperan aktif dan belajar secara mandiri karena dalam proses pembelajaran melatih

siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawab sendiri pertanyaan yang telah di buat, ketua kelompok langsung menyampaikan materi ke anggota kelompoknya, dan terdapat unsur permainan dengan melempar pertanyaan dari satu kelompok ke kelompok lain. Berdasarkan teori Ausubel yang pada dasarnya orang memperoleh pengetahuan itu melalui sebuah penerimaan, jadi diterima oleh siswa bahkan ditemukan sendiri oleh siswa. Selain adanya model pembelajaran yang harus digunakan guru dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran, bantuan media pembelajaran juga sangat dibutuhkan. Menurut teori Jerome S. Bruner dengan adanya pemberian perhatian maka pengembangan pola berpikir pada siswa akan berkembang. Disamping guru dituntut untuk aktif dalam mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang baru guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media. Karena dengan adanya media pembelajaran siswa nantinya akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu bagian dari strategi sebuah pembelajaran. Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud untuk membantu guru agar siswa belajar secara optimal dan secara konkrit. Dengan penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu *Snakes and Ladders*.

*Snakes and Ladders* atau disebut juga sebagai ular tangga adalah sebuah media pembelajaran yang berupa permainan yang telah dimodifikasi dengan materi pembelajaran matematika yaitu materi bangun datar. Dimana di dalam ular tangga terdapat macam-macam bentuk bangun datar yang setiap kotak angkanya terdapat salah satu bentuk dari bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, dan segitiga. Dengan adanya media *snakes and ladders* ini siswa akan lebih memahami konsep dari bangun datar secara jelas dan tidak hanya hafal saja.

Pemahaman konsep sangatlah penting, karena dengan penguasaan konsep maka nantinya akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Pemahaman berbeda dengan hafalan, yakni proses pembelajaran yang hanya memberikan pengetahuan berupa teori-teori kemudian menyimpannya bertumpuk-tumpuk pada memorinya (Susanto, A. 2015: 208). Jadi, pada setiap pembelajaran ditekankan pada pemahaman penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain bukan hanya menghafal tetapi juga mampu untuk menerangkan atau menginterpretasikan sesuatu dan sekedar mengetahui tetapi lebih dari itu seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.

Dengan kemampuan siswa dalam menjelaskan, maka siswa tersebut telah memahami konsep dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang berbeda dengan konsep yang diberikan tetapi dengan maksud yang sama. Dalam kondisi yang aktif dapat

membuat siswa untuk terlibat secara langsung sehingga mereka tidak jenuh dan bosan dengan pembelajaran matematika dan dapat memahami konsep matematika meskipun dengan belajar secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Kemandirian merupakan suatu sikap atau perilaku individu untuk tidak tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar (Sobri, M dan Moerdiyanto, 2014:49). Dengan kemandirian siswa dalam belajar merupakan unsur yang sangat penting untuk dikembangkan yang berguna untuk memperlancar proses belajar mengajar. Jadi, kemandirian belajar adalah kondisi siswa yang dapat mengerjakan sesuatu hal dan dapat menyelesaikan tugas dengan sendirinya tanpa bantuan dari orang lain. Dalam teori Gagne dimana sikap ataupun kemampuan siswa tidak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan dan tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi matematika. Agar proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar, dan PAIKEM. Sehingga semua siswa akan mencapai kriteria ketuntasan minimal matematika yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan di SDN Dukuhseti 03 Kabupaten Pati, yang dilihat dari hasil ulangan harian siswa mengenai materi bangun datar di kelas V diketahui bahwa 11 siswa dari 21 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu sebesar 73 sesuai

kriteria ketuntasan minimal yang digunakan di SDN Dukuhseti 03. Penyebab rendahnya nilai matematika materi bangun datar yaitu metode pembelajaran yang kurang tepat, minimnya penggunaan media dalam pembelajaran di kelas, dan antar siswa yang kurang percaya diri masih bekerja sama dalam proses pembelajaran seperti saling memberitahu jawaban antar teman dan mencontek saat pembelajaran, bahkan mereka menunggu penjelasan dari guru untuk menerangkan terlebih dahulu. Padahal mereka seharusnya aktif untuk mempelajari materi dan tidak tergantung pada orang lain sehingga nantinya mereka akan lebih fokus dalam pembelajaran. Kemandirian belajar pada siswa salah satunya yaitu kurang percaya diri pada diri siswa yang menyebabkan mereka masih tergantung pada orang lain pada saat pembelajaran untuk menyelesaikan tugasnya. Pemahaman konsep pada siswa juga masih rendah, hal ini dapat dilihat dari buku pekerjaan siswa dan adanya siswa yang belum mampu membedakan antara panjang dan lebar, alas denagn tinggi, dan mana yang disebut dengan sisi. Jadi, hal ini dapat berdampak pada saat pencarian suatu rumus Luas ataupun keliling pada bangun datar yang salah satunya yaitu bangun datar persegi panjang karena mereka masih bingung dan kesulitan untuk membedakan antara panjang dan lebar dari suatu bangun yang berbentuk persegi panjang.

Perlu diadakan perubahan dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengajaran menggunakan model pembelajaran dalam mengajar. Inovasi dari kondisi sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media *Snakes and Ladders*. Menurut Bruner, belajar akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka memusatkan perhatiannya untuk memahami struktur materi yang dipelajari (Susanto, A. 2015:98). Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media *Snakes and Ladders* ini sangat cocok untuk pembelajaran matematika materi bangun datar di sekolah dasar kelas V.

Karena dengan adanya model pembelajaran baru yang diterapkan kepada siswa dengan bantuan media pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik dan paham dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak/Ibu guru. Model pembelajaran ini juga menekankan pada partisipasi dan kemandirian belajar pada siswa untuk dapat mengerjakan semua tugasnya dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Serta kemampuan pemahaman konsep matematika mereka dapat lebih mendalam karena mereka dapat menerangkan atau menginterpretasikan sesuatu dengan baik..

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DENGAN BANTUAN MEDIA *SNAKES AND LADDERS* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas V dalam kegiatan belajar mengajar masih konvensional belum menggunakan model yang inovatif sehingga kurang efektif
2. Penggunaan media pembelajaran yang belum dilakukan membuat keterlibatan siswa dan partisipasi dari siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematika di tunjukkan dari buku pekerjaan siswa
4. Rendahnya kemandirian belajar pada siswa saat pembelajaran terlihat dari antar siswa yang masih bekerjasama dalam pembelajaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pembatasan masalah hanya akan memfokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel pada pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada siswa kelas V
2. Populasi dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas V SDN Dukuhseti 03
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Snowball Throwing* dengan menggunakan bantuan media pembelajaran *Snakes and*

*Ladders* terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konsep matematika

4. Materi matematika yang menjadi fokus penelitian yaitu materi bangun datar

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa pada model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media *Snakes and Ladders* terhadap pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada siswa kelas V?
2. Apakah pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada siswa kelas V menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media *Snakes and Ladders* dapat memenuhi KKM?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa pada model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media *Snakes and Ladders* terhadap pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada siswa kelas V

2. Untuk mengetahui pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada siswa kelas V menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media *Snakes and Ladders* dapat memenuhi KKM

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoristis

Sebagai upaya untuk mengembangkan teori pembelajaran matematika sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan terhadap kemandirian belajar dan pemahaman konsep matematika materi bangun datar pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media *Snakes and Ladders*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media *Snakes and Ladders* dapat mempengaruhi kemandirian belajar dan pemahaman konsep matematika
- 2) Dapat membantu siswa dalam belajar untuk memahami konsep matematika
- 3) Melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan secara intensif dan efektif.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan aktif sehingga tidak membosankan
- 2) Membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi bangun datar
- 3) Membantu guru dalam membangkitkan antusias, rasa ingin tahu, dan minat belajar pada siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
- 2) Dapat membuat maju dan mensukseskan keberhasilan sekolah dalam proses pembelajaran
- 3) Dapat membuat kualitas pendidikan sekolah menjadi semakin maju dan unggul

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengalaman yang baru di masa mendatang
- 2) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Dapat lebih memahami karakter siswa dalam pembelajaran